

**IMPLEMENTASI METODE IMLA' DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS ARAB SISWA PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN
AN-NAHL GRABAG MAGELANG**

Syahidah Ula¹, Zahrodin Fanani²

^{1,2}Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

syahidahidah598@gmail.com¹, fanani@stimsurakarta.ac.id²

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of the imla' method in improving the Arabic writing skills of students at Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an An-Nahl Grabag Magelang. The background of this study is the limited ability of students to write Arabic accurately. The study aims to describe the implementation process of the imla' method and to analyze its effectiveness in enhancing students' Arabic writing skills. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of the imla' method, which consists of listening, writing, and evaluation stages, has a positive impact on improving students' ability to write Arabic accurately. However, several challenges were identified during its implementation, including limited instructional time and differences in students' educational backgrounds. The implications of this study suggest that the imla' method can serve as an effective alternative for improving Arabic writing skills when implemented in accordance with students' learning needs.

Keywords: imla' method, writing skills, Arabic language

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis implementasi metode imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab siswa Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an An-Nahl Grabag Magelang. Latar belakang penelitian ini adalah terbatasnya kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi metode imla' menganalisis hasil implementasi metode imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode imla' yang dilakukan melalui tahap menyimak, menulis, serta evaluasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab siswa secara tepat. Namun demikian dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti waktu pembelajaran yang terbatas dan perbedaan latar belakang siswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode imla' dapat menjadi alternatif yang efektif

dalam peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab, dengan pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci: metode imla', kemampuan menulis, bahasa Arab

A. Pendahuluan

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia memiliki peran yang strategis, terkhusus dalam lembaga pendidikan islam seperti pondok pesantren (Ahmad Wasil, 2024) pendidikan bahasa Arab, tidak hanya sebagai kebutuhan komunikasi, namun juga sebagai upaya memahami Al Qur'an, hadits, dan berbagai literatur keislaman klasik (Mukhammad, 2025). Meskipun bahasa Arab dikategorikan sebagai bahasa asing di Indonesia (Hilmy, 2025) penguasaan bahasa Arab menjadi salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh santri, agar mampu memahami, menyalin, sekaligus mengembangkan pengetahuan islam secara mendalam (Muniro & Asriana Kibtiyah, 2025) terutama dalam kemampuan menulis agar *khazanah* islam dapat tersebar lebih luas. Berdasarkan data terbaru Kementrian Agama Republik Indonesia tahun ajaran 2025/2026, jumlah pondok pesantren aktif di Indonesia mencapai 42.433 lembaga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren

menjadi kebutuhan yang sangat *urgent* di era pendidikan modern saat ini.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki empat kategori keterampilan, yaitu keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*) (Nuridin et al., 2024). Diantara empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling rumit untuk dikuasai, karena menuntut penguasaan berbagai keterampilan, seperti tata bahasa (nahwu dan shorof), ketepatan dalam mengeja huruf, ketepatan kaidah bahasa Arab, hingga kemampuan untuk menyusun ide secara runtut dan logis (Firdausiyah & Jannah, 2025). Banyak siswa memiliki kemampuan baik dalam membaca teks Arab, namun merasa kesulitan jika diminta untuk menuliskan kalimat Arab secara benar (Prastyo & Kholisin, 2023)

Fenomena rendahnya kemampuan menulis bahasa Arab dapat dipengaruhi oleh minimnya

variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Firdausiyah & Jannah, 2025). Pembelajaran bahasa Arab di sebagian Pondok Pesantren masih cenderung menggunakan metode ceramah ataupun hafalan. Padahal keterampilan menulis memerlukan latihan yang berulang, dan pembiasaan. Kurang tepatnya metode dalam pembelajaran menyebabkan siswa mengalami kesulitan menulis bahasa Arab secara tepat.

Meskipun keterampilan menulis bahasa Arab kerap menjadi tantangan yang sulit, namun pada praktiknya pembelajaran ini memiliki berbagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis arab, salah satu diantaranya adalah dengan metode *imla'* (Alifia Selviana Agnie Putri & Taufik, 2024). Metode *imla'* dipraktikkan dengan cara guru membacakan kalimat atau teks kepada peserta didik. Setelah itu, peserta didik menuliskan apa yang mereka dengar dan pahami dari bacaan tersebut (Triyanto et al., 2025) selain melatih keterampilan menulis arab, metode ini memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam merekam apa yang mereka

dengar (Nabilah et al., 2024). *Imla'* memiliki beragam manfaat dan memiliki kaitan dengan keterampilan bahasa arab lainnya, yaitu: sebagai sarana berlatih menulis bahasa arab dengan ejaan yang tepat, melatih peserta didik agar mampu membedakan huruf – huruf yang memiliki bunyi yang mirip: ...(KESUMA & Fauziyah, 2016). Dalam metode ini, terdapat empat macam *imla'* yang dapat diterapkan pada peserta didik sesuai dengan tahap kemampuan kognitifnya, yaitu *imla' manqul*, *imla' mandzur*, *imla' ghairu mandzur (masmu')*, *imla' ikhtibari* (Rahmat et al., 2021)

Penerapan metode *imla'* menjadi hal penting di pesantren tahfizh, karena mereka akan sering berinteraksi dengan teks Arab. Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam menulis bahasa Arab. Seperti kekeliruan dalam penulisan huruf dan ejaan, ketidaktepatan dalam penggunaan tata bahasa, serta penyambungan huruf *hijaiyyah* (Firdausiyah & Jannah, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis bahasa Arab

perlu perhatian serius dalam pembelajaran di pesantren.

Salah satu tantangan dalam penerapan metode imla' adalah latar belakang siswa yang beragam (Zulfa & el syam, 2024) sebagian siswa telah memiliki ilmu dasar yang cukup sedangkan siswa lainnya masih pada tahap pengenalan. Maka guru dituntut untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang pas, untuk membantu mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi penghambat dalam proses penerapan metode imla'.

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an An-Nahl Grabag Magelang adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang fokus pada hafalan Al Qur'an sekaligus pembelajaran bahasa Arab. Sebagai pesantren tahfizh, kemampuan menulis bahasa Arab menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi santri, karena mereka dituntut untuk mampu menyalin ayat, menulis kosakata arab, dan memahami pembelajaran yang menggunakan buku bahasa Arab. Maka, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab siswa. Metode imla'

dinilai mampu menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode imla' dapat melatih siswa untuk menyimak dengan seksama, memahami serta menuliskan teks Arab yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang benar. Metode imla' yang diterapkan secara rutin dapat membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan penulisan yang sebelumnya sering terjadi.

Hasil pengamatan awal pada Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an An-Nahl Grabag Magelang menunjukkan bahwa, kemampuan menulis bahasa Arab siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kekeliruan dalam penulisan huruf *hijaiyyah*, penyusunan kalimat, maupun penyambungan huruf-huruf *hijaiyyah*. Maka, metode imla' diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan yang terjadi dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, penelitian mengenai implementasi metode imla' di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an An Nahl Grabag Magelang menjadi penting untuk diteliti. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam mengenai proses penerapan metode *imla'* dalam

pembelajaran, menganalisis menganalisis hasil implementasi metode imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab, serta menguraikan faktor pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode *imla'* dalam meningkatkan keterampilan menulis arab secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian dilakukan secara alamiah tanpa manipulasi, dan bertujuan untuk menggambarkan fenomena pembelajaran imla' secara utuh dan rinci (Ma'rifah & Priyono, 2025). Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an An-Nahl Grabag Magelang. Dengan subjek penelitian yang terdiri atas guru pembelajaran *imla'* dan 20 siswa dengan kemampuan bahasa Arab yang beragam.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan data di dalam kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran imla' di kelas. Peneliti memperhatikan cara guru menyampaikan materi, langkah-langkah pembelajaran imla', dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengamati kemampuan siswa dalam menulis Arab, seperti ketepatan penulisan huruf dan kerapian dalam menulis. Dari hasil observasi, peneliti memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa. Wawancara kepada guru bertujuan untuk mengetahui proses penerapan metode imla', kendala yang terjadi, dan upaya yang dilakukan dalam pembelajaran. Adapun wawancara kepada siswa bertujuan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran imla' dan kesulitan yang dihadapi saat menulis bahasa Arab.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto kegiatan pembelajaran,

hasil nilai siswa, serta hasil tulisan tangan siswa digunakan sebagai data pendukung, untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, teknik triangulasi diterapkan dengan membandingkan hasil wawancara, data observasi dan dokumentasi. Dengan langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai proses penerapan metode *imla'* dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa arab pada siswa Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an An-Nahl Grabag Magelang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran *imla'*, pengaruhnya terhadap kemampuan menulis siswa,

dan berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran *imla'*.

Implementasi Metode Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an An-Nahl Grabag Magelang, dengan subjek penelitian yang terdiri atas guru, 20 siswa yang mengikuti pembelajaran *imla'*. Metode yang dilakukan dalam pembelajaran *imla'* adalah *imla' masmu'*, yaitu siswa menyimak kata atau kalimat yang dibacakan oleh guru, lalu menulisnya tanpa melihatnya terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran metode *imla'* dilakukan secara rutin empat kali pertemuan dalam setiap pekan. Pada tahap awal, guru memulai pembelajaran dengan mengenalkan huruf *hijaiyyah*, dari segi cara penulisan hurufnya, bagaimana penulisan huruf ketika di tengah kalimat ataupun di akhir kalimat, serta memahami huruf-huruf yang sering disalahpahami, seperti penulisan huruf س. Agar dapat membantu siswa ketika menulis kata maupun kalimat bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran *imla'*, guru menggunakan buku "*tahsiinul khot*"

untuk melatih santri menulis bahasa Arab. Setelah siswa mampu mengenali dan menuliskan bahasa Arab dengan tepat, siswa diberi tugas untuk menuliskan apa yang dibacakan oleh guru.

Adapun teks yang digunakan untuk di *imla'*kan kepada siswa yaitu:

رحلة إلى الجبل

في يوم جميل خرج عليّ مع أصدقائه إلى الجبل كان الطقس مناسباً والسماء صافية. ساروا طويلاً حتى وصلوا إلى مكان مرتفع فأروا منظرًا جميلًا يفرح القلوب

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran metode *imla'*, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa bersama, kemudian memastikan kesiapan siswa dengan sedikit mengulang kembali pelajaran sebelumnya, seperti huruf-huruf hijaiyyah yang dapat disambung dan yang tidak dapat disambung atau kaidah penggunaan hamzah dalam penulisan bahasa Arab. Setelah siswa mulai fokus dengan pembelajaran, guru mulai mendiktekan kata bahasa Arab dengan jelas dan siswa menyimak dengan seksama. Guru mengulang bacaan sebanyak tiga kali, lalu meminta siswa untuk menuliskan apa yang telah mereka dengar di buku tulis. Setelah proses *imla'*, guru

meminta salah satu siswa maju kedepan untuk menuliskan ulang di papan tulis apa yang telah ditulis di buku. Kemudian guru mengajak siswa lainnya untuk menyocokkan tulisan mereka dengan tulisan yang ada di papan tulis. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan motivasi kepada siswa dalam hal pembelajaran *imla'*, agar lebih teliti dalam menulis bahasa Arab. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dan meminta siswa untuk mengumpulkan buku tulis mereka. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru memeriksa kembali hasil tulisan siswa dan memberikan evaluasi pada hasil tulisan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A, peneliti memperoleh informasi bahwa penerapan metode koreksi bersama dalam pembelajaran *imla'* dilakukan sebagai upaya meningkatkan efisiensi proses evaluasi sekaligus menguatkan pemahaman siswa. Guru A menjelaskan, dengan metode ini siswa dapat mengidentifikasi kesalahan secara langsung, memahami pola kekeliruan, serta dapat mempelajari proses berpikirnya teman yang ditunjuk untuk menulis di papan tulis. Selain itu, metode ini juga

dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kepercayaan diri pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *imla'*.

Implementasi metode *imla'* pada penelitian ini menunjukkan adanya strategi pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Pembelajaran ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Yaitu dimulai dengan guru membacakan teks bahasa Arab, dan siswa menyimak dengan seksama, lalu menuliskannya kembali di buku tulis. Pembelajaran yang dilaksanakan seperti ini, sesuai dengan pendapat Mahmud Yunus yang menjelaskan bahwa metode *imla'* adalah proses berlatih menulis melalui kegiatan mendengar, lalu menuliskan kembali apa yang didengar dari bacaan guru secara tepat.

Temuan ini juga sejalan dengan teori Behaviorisme, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran terjadi melalui pembiasaan, pelatihan yang berulang, serta adanya respons terhadap stimulus. Dalam penerapan metode *imla'*, guru mendiktekan kata atau kalimat sebagai stimulus, lalu siswa memberikan respons dengan menuliskan apa yang telah ia dengar. Dengan itu, penerapan metode *imla'*

tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis Arab namun juga daya ingat dan konsentrasi, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ma'rifah & Priyono, 2025)

Setelah kegiatan menulis selesai, guru menunjuk salah satu siswa untuk menuliskan ulang hasil *imla'* di papan tulis, sementara siswa lainnya menyocokkan tulisannya sendiri. Kegiatan tersebut dipandang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian dan sikap jujur pada diri siswa. Strategi pembelajaran ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang memandang bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa. Metode pembelajaran ini juga sejalan dengan penelitian (Nida et al., 2022) menyatakan bahwa kegiatan menulis *imla'* di depan kelas mampu meningkatkan kepercayaan diri dan peran aktif siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, implementasi metode *imla'* pada Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an An-Nahl menunjukkan proses belajar yang kondusif dan terarah, kegiatan ini juga melibatkan siswa secara langsung pada proses

pembelajarannya. Tujuan pembelajaran ini dijelaskan dalam penelitian Durrotunnasih & Ramadani (2024) bahwa tidak hanya sekedar memberi dampak positif dalam perkembangan kemampuan menulis, namun juga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan rasa percaya diri pada siswa.

hasil implementasi metode imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab setelah mengikuti pembelajaran *imla'*. Hal tersebut terlihat dari tulisan siswa yang menjadi lebih rapi, ketepatan dalam menulis huruf, serta kemampuan yang lebih baik dalam menyambung huruf *hijaiyyah*. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan diperkuat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata

Hasil implementasi metode *imla'* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

No	Indikator	Sebelum penerapan metode <i>imla'</i>	Sesudah penerapan metode <i>imla'</i>
1.	Ketepatan dalam menulis huruf <i>hi-jaiyyah</i>	Sebagian besar siswa masih keliru dalam menulis huruf <i>hijaiyyah</i>	Siswa mampu menulis huruf <i>hijaiyyah</i> dengan benar
2.	Kerapian tulisan	Tulisan belum rapi dan kurang jelas	Tulisan jauh lebih baik dan jelas
3.	Pemahaman kaidah penulisan bahasa arab	Belum memahami kaidah penulisan bahasa arab yang benar	Mampu menulis bahasa arab sesuai dengan kaidah yang benar
4.	Nilai rata-rata siswa	74	84

Tabel. 2

Hasil nilai siswa dalam penerapan metode imla'

No	Nama	KKM	Nilai awal	Nilai akhir
1.	Ainin	75	68	78
2.	Aisah	75	74	84
3.	Alika	75	82	92
4.	Atikah	75	70	85
5.	Dila	75	80	90
6.	Echa	75	78	86
7.	Farah	75	72	82
8.	Mechi	75	77	87
9.	Nabila	75	90	98
10.	Nadia	75	73	83
11.	Nafisah	75	66	76
12.	Naswa	75	75	88
13.	Nayla	75	88	93
14.	Nihan	75	71	81
15.	Qila	75	62	72
16.	Queen	75	60	75
17.	Rika	75	75	86
18.	Sarah	75	65	80
19.	Syarifah	75	69	79
20.	Ziya	75	85	95
Nilai rata-rata			74	84

Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan, implementasi metode *imla'* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab. Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan pada beberapa indikator. Sebelum diterapkannya metode *imla'*, siswa masih kesulitan dalam menuliskan huruf-huruf *hijaiyyah* yang benar. Guru A menyatakan: "*Bahkan belum terlalu tahu cara penulisan dan penyambungan huruf hijaiyyah*". Namun, setelah metode *imla'* dilakukan secara rutin, sebagian besar siswa mulai mampu menulis huruf *hijaiyyah* dengan benar.

Seorang siswa, N menyatakan: *“Saya jadi lebih faham dan mengerti cara menulis huruf hijaiyyah yang baik dan benar”*.

Pada kerapian tulisan, siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Pembelajaran imla' yang dilakukan secara rutin, membuat siswa terbiasa menulis huruf Arab dengan baik dan rapi. Sebagian besar siswa merasa percaya diri dengan perkembangan tulisan mereka. Hal tersebut, juga dinyatakan oleh guru A: *“Alhamdulillah sejauh ini tulisan santri jauh lebih baik, lebih nyaman dipandang”*.

Setelah penerapan metode imla' dilakukan secara bertahap, siswa juga mengalami peningkatan dalam memahami kaidah penulisan bahasa Arab yang benar. Siswa D, menyatakan: *“Saya bisa menulis bahasa Arab dengan kaidah yang benar, kesalahan dalam penulisan jadi berkurang, terutama tentang hamzah”*. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan pada kemampuan menulis siswa secara bertahap. Pada tahap awal, kesalahan kerap ditemukan pada beberapa siswa, terutama dalam penulisan huruf

hijaiyyah dan kaidah penggunaan *hamzah*. Namun setelah beberapa kali penerapan metode *imla'*, intensitas kesalahan tersebut berkurang.

Implementasi metode imla' cukup membantu perkembangan siswa dalam kemampuan menulis bahasa Arab. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis huruf *hijaiyyah*, kata ataupun kalimat dalam bahasa Arab serta berkurangnya kesalahan penulisan. Dengan metode ini, siswa juga terbiasa mendengar lafadh bahasa Arab kemudian menuangkannya kembali melalui tulisan. Proses tersebut tidak hanya sebagai sarana menghafal kosakata, namun juga mendukung siswa untuk memahami bentuk penulisannya.

Dalam praktiknya, guru membacakan teks secara perlahan dan siswa menuliskannya di buku tulis masing-masing. Setelah kegiatan menulis selesai, dilakukan evaluasi bersama sehingga siswa dapat mengetahui letak kesalahannya secara langsung. Proses inilah yang membuat siswa lebih mudah mengenali huruf dengan benar, karena mereka mendapatkan *feedback* langsung dari guru. Teori

feedback yang dipaparkan oleh John Hattie dan Helen Timperly menyatakan bahwa umpan balik yang diberikan secara langsung memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Melalui tahap ini, siswa dapat mengenali kekeliruannya, memahami langkah perbaikannya, sekaligus mendorong motivasi siswa untuk berkembang lebih baik.

Berdasarkan teori, metode *imla'* menekankan untuk terus latihan mendengar dan menulis agar siswa merasa terbiasa untuk menulis Arab dengan benar. Teori ini sesuai dengan penelitian Shavira (2024) yang menyatakan bahwa metode *imla'* yang dilakukan secara berulang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab pada.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis bahasa arab dapat ditingkatkan dengan penerapan metode *imla'* yang dilakukan secara konsisten. Sesuai dengan teori Behavioristik yang menekankan bahwa konsistensi dalam pembelajaran dapat membantu perkembangan kemampuan siswa. Selain itu, evaluasi tulisan yang

dilakukan oleh guru juga turut memperkuat hasil belajar siswa sehingga kesalahan dapat diminimalkan. Temuan ini juga memperkuat hasil studi Al Faruq (2025) pada siswa kelas 2 di MTsN Semarang, menyatakan bahwa penerapan metode *imla'* yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam metode imla'

Pada tahap observasi, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat yang mempengaruhi pembelajaran metode *imla'*, temuan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan. Faktor-faktor tersebut memberi dampak nyata terhadap kemampuan siswa serta kelancaran proses pembelajaran.

1. Faktor pendukung pembelajaran imla'

Salah satu faktor pendukungnya adalah suasana pembelajaran yang fokus dan tenang. Saat melakukan observasi peneliti menemukan proses pembelajaran yang kondusif dan tenang, hal tersebut mempengaruhi ketertiban pembelajaran, sehingga

bacaan guru terdengar dengan jelas dan siswa pun fokus menyimak. Sehingga kesalahan yang terjadi dapat diminimalkan. Hal ini sesuai dengan teori manajemen kelas yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang ditata dengan baik, turut membantu siswa untuk lebih mudah berkonsentrasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Faktor lain yang turut mendukung pembelajaran imla' adalah adanya motivasi belajar yang kuat dari siswa. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa memiliki keinginan kuat untuk bisa menulis bahasa Arab dengan baik. Hal tersebut dikatakan oleh siswa Z *"karena adanya keinginan kuat untuk memperbaiki tulisan. Sehingga tulisan menjadi lebih benar dan mudah dipahami oranglain"*. Motivasi tersebut juga tampak dari respon positif ketika siswa mengikuti pembelajaran.

Dalam teori belajar, motivasi yang kuat dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Tanpa adanya dorongan yang cukup, proses maupun hasil pembelajaran cenderung kurang optimal. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa motivasi belajar

berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran (Madjid et al., 2019)

2. Faktor penghambat pembelajaran imla'

Di sisilain, pembelajaran *imla'* juga tidak lepas dari berbagai kendala yang cukup berpengaruh terhadap efektivitasnya. Salah satu faktor penghambatnya adalah latar belakang siswa yang beragam. Menurut hasil observasi, siswa memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda dalam menulis bahasa Arab. Sebagian siswa telah memiliki kemampuan dasar yang cukup, sedangkan siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami bentuk huruf, cara menyambungkan kata dalam bahasa arab, ataupun kaidah penulisan bahasa Arab. Dengan kondisi tersebut, guru harus memberi penjelasan dan arahan lebih kepada beberapa siswa sebagai upaya agar mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Karena perbedaan latar belakang antar siswa, proses pembelajarannya pun berjalan dengan tingkat pemahaman yang tidak merata. Siswa yang sudah akrab dengan dasar bahasa Arab cenderung lebih cepat mengikuti materi,

sementara siswa yang masih dalam tahap pengenalan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengikuti kegiatan imla'. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Angin & Al Rasyid, 2024) yang mengungkapkan bahwa kemampuan dasar siswa yang beragam mempengaruhi proses pembelajaran imla'.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi faktor penghambat pembelajaran. Durasi waktu pembelajaran tergolong singkat, guru A menyatakan: "*Durasi pelajarannya terlalu singkat, Cuma 30 menit*". Berdasarkan hasil penelitian, waktu yang tersedia terkadang belum mencukupi untuk melaksanakan tahap pembelajaran secara maksimal. Akibatnya, guru harus menyesuaikan materi dengan waktu yang tersedia agar pembelajaran *imla'* dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga disebutkan dalam penelitian Holipah (2024) bahwa waktu yang terbatas dapat menjadi kendala dalam pembelajaran imla'.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, waktu memiliki peran penting dalam pembelajaran, yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Keterbatasan waktu seringkali membuat

penyampaian materi menjadi kurang optimal. Dalam metode imla', pembelajaran tidak bisa dilakukan secara terburu-buru, sebab siswa memerlukan waktu untuk menyimak, memahami, serta menuliskan kembali kalimat yang dibacakan oleh guru, dan guru juga perlu mengulang bacaan beberapa kali agar siswa dapat mengikuti dengan baik.

D. Kesimpulan

Implementasi metode imla' di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an An-Nahl Grabag Magelang rutin dilaksanakan empat kali pertemuan dalam setiap pekan. Pada tahap awal guru mengenalkan dasar penulisan bahasa Arab, yaitu cara menulis huruf hijaiyyah dengan benar. Setelah siswa mengalami perkembangan, guru menerapkan pembelajaran dengan metode imla' masmu'. Dengan proses penerapan, guru membacakan teks bahasa Arab, siswa menyimak kemudian menuliskan di buku tulis apa yang mereka dengar. Lalu dilakukan evaluasi bersama usai kegiatan imla'. Pola ini melatih siswa untuk memahami apa yang mereka dengar, dan menuangkannya kembali dalam bentuk tulisan.

Implementasi metode *imla'* *masmu'* menunjukkan peran positif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab. Latihan yang terus berulang, dapat membantu siswa meningkatkan ketepatan huruf, kerapian, dan kaidah penulisan bahasa Arab yang benar. Selain itu motivasi kuat yang dimiliki sebagian siswa dan lingkungan belajar yang tenang juga berperan sebagai faktor pendukung dalam hasil pembelajaran. Peningkatan tersebut diperkuat dengan hasil nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan signifikan, dari 74 menjadi 84.

Namun demikian, dalam pembelajaran metode *imla'* masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan latar belakang siswa ataupun keterbatasan waktu pembelajaran. Kendala ini dapat mempengaruhi hasil pencapaian belajar pada setiap masing-masing siswa. Maka, agar metode *imla'* dapat diterapkan secara optimal, guru perlu menyesuaikan pemilihan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa maupun alokasi waktu yang tepat.

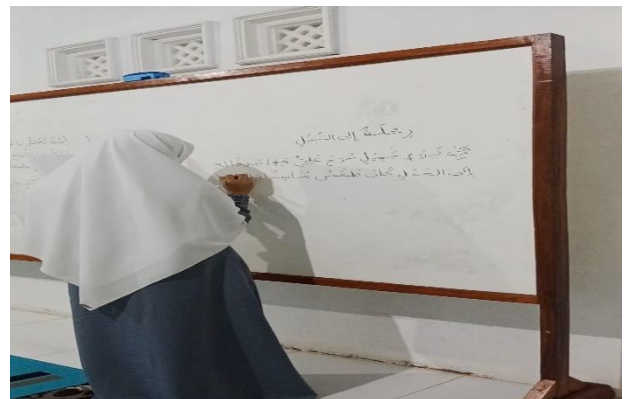
Dengan demikian, implementasi metode *imla'* dapat menjadi salah satu alternatif yang patut dipertimbangkan

dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab, dengan pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa.

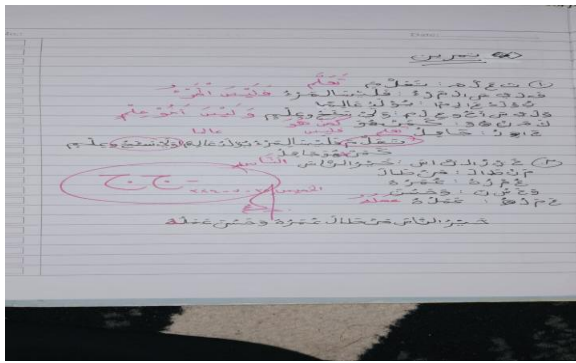
Dokumentasi



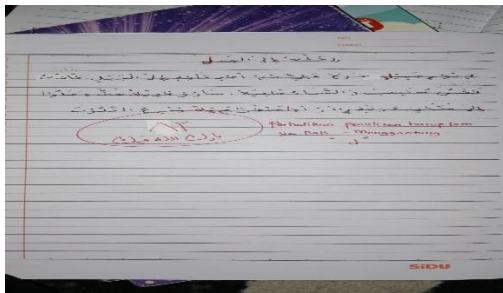
Proses Imla' dengan guru



Siswa Menulis ulang di papan tulis



Hasil tulisan pada tahap awal _____



Hasil tulisan setelah mengikuti imla'

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Wasil. (2024). Urgensi pembelajaran bahasa arab sebagai bahasa kedua di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 280–291.
<https://doi.org/10.51339/muhad.v6i2.3033>
- Alifia Selviana Agnie Putri, & Taufik, T. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran Imla'. *Journal of Arabic Studies*, 4(1), 35–50.
<https://doi.org/10.55380/mahira.v4i1.554>
- Angin, hafisah P., & Al Rasyid, H. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab dalam Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas VII MTs Hifzhil Qur'an Islamic Centre Medan. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 1088–1095.
- Durrotunnasihah, & Ramadani, P. (2024). Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(4), 307–312.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.317>
- Firdausiyah, A., & Jannah, I. M. (2025). Analisis Problematika Peserta Didik dalam Menulis Kalimat Bahasa Arab. *Bahasa Arab Dan Kajian Linguistik Arab*, 8(1), 854–861.
- Hilmy, B. (2025). Urgensi Bahasa Arab Sebagai Sarana Memahami Agama Islam. *Jurnal Riview Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(3), 6910–6916.
<https://doi.org/10.47945/transformasi.v8i2.2012>
- Holipah, S., Kusni, N., & Aman, M. (2024). Analisis Metode Task-Based Learning Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMPI Al-Hidayah Jatiuwung Kota Tangerang. *INTIFA (Journal of Education and Language)*, 1(4), 379–395.
- KESUMA, G. C., & Fauziyah, A. (2016). Penerapan Metode

- Imlâ'
Untukmeningkatkan keterampilan Menulis Bahasa Arab Peserta Didik Kelas X Sma It Pondok Pesantren Al-Mujtama'Al-Islamikarang Anyar Lampung Selatan. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 33–52.
<https://doi.org/10.24042/albayan.v8i2.363>
- Ma'rifah, N., & Priyono, D. J. (2025). Pengguna an Metode Imla ' Istima ' i dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa*, 7(2), 424–438.
- Madjid, A., Aisah, A., & Alam, naufal ahmad rijalul. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Tarikh Melalui Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Compotition). *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(02), 105–118.
- Mukhammad. (2025). PERANAN BAHASA ARAB DALAM MEMAHAMI AL- QUR'AN DAN HADIST. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 234–245.
- Muniro, S. M., & Asriana Kibtiyah. (2025). Penulisan Ulang Kitab sebagai Strategi Peningkatan Maharah Kitabah dan Pemahaman Teks di Pesantren Salaf. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 1708–1720.
<https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.1915>
- Nabilah, R., Ussyafiqoh, F. N., Jannah, kholisah H., Indriana, D., & Hidayat, W. (2024). Pengaruh Metode Imla' Untuk Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Caringin. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(2).
- Nida, A., Sida, A., Amin, N., & Malla, A. B. (2022). Penerapan Metode Imla' Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa MA As'adiyah Makassar. *JURNAL KARYA ILMIAH MAHASISWA(KIMA)*, 1(2), 87–96.
- Nuridin, N., Rahman, I. K., & Andriana, N. (2024). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Humanistik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 696–703.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6365>
- Prastyo, M. A. N., & Kholisin, K. (2023). Penerapan Metode Imla' al-mandzur dan Imla' al-istima'i untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas 7. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(1), 75–87.

<https://doi.org/10.17977/um064v3i12023p75-87>

Rahmat, A., Mannahali, M., & Latuconsin, S. N. (2021). Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Imla') Siswa Sekolah Menengah Pertama Pondok Modern Mahyajatul Qurra' Di Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 286–292.

Shavira, A. R. S., Humaeroh, I., & Iswandi, I. (2024). Analisis Metode Imla' Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Nurul Huda Pondok Jaya. *Siyaqiy: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(2), 68–72. <https://doi.org/10.61341/siyaqy/v1i2.007>

Triyanto, V., Alfaruq, A., Putri, A. N., Fatimah, K., & Maharani, S. (2025). Implementasi Metode Imla' Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Maharah Kitābah Pada Siswa Kelas VII Di MTs N Semarang. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 277–290. <https://doi.org/10.51339/muhad.v7i2.4511>

Zulfa, I., & el syam, robingun suyud. (2024). Implementasi Metode Imla' Manqul Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Robingun Suyud El Syam pengajaran menulis Arab . Pengajaran

menulis bahasa Arab sebagian besar dilakukan di belajar bahasa Arab . Latihan menulis berulang-ulang dalam aksara. *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 240–248.